

KONSEP PENDIDIKAN ANDRAGOGI DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Khairurraziqin¹, Dewi Purnama Sari², Fadilah³
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup^{1,2,3}
kahirurozikin2020@gmail.com¹

Submit, 14-07-2020 Accepted, 23-12-2020 Publish, 23-12-2020

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai konsep pendidikan andragogi dalam perspektif Pendidikan Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif kepustakaan dengan menggunakan analisis isi. Hasil penelitian didapatkan informasi jika konsep Pendidikan Andragogi merupakan seni dan ilmu mengajar orang dewasa untuk belajar, cara membantu orang dewasa belajar sesuai kebutuhannya dan upaya memotivasi orang dewasa belajar menggunakan pengalamannya untuk mencapai pengalaman belajar baru. Ada 4 asumsi pokok dalam pendidikan andragogi yaitu meliputi konsep tentang peserta didik, fungsi pengalaman, kesiapan belajar dan orientasi belajar. Simpulan, dalam Perspektif Pendidikan Islam, konsep pendidikan Andragogi merupakan metode pembelajaran yang relevan dengan suasana pembelajaran orang dewasa yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis, yaitu metode penyadaran, metode Praktik dan metode pembelajaran dalam Hadits Nabi SAW.

Kata Kunci: Andragogi, Konsep Pendidikan, Pendidikan Islam, Perspektif

ABSTRACT

This research aims to obtain information on the concept of Andragogi education in the perspective of Islamic Education. This research is a qualitative study of literature using content analysis. The results of the study are informed if the concept of Andragogi Education is the art and science of teaching adults to learn, how to help adults learn according to their needs and efforts to motivate adults to learn using their experiences to achieve new learning experiences. There are 4 basic assumptions in andragogi education that include concepts about learners, the function of experience, learning readiness and learning attestation. In conclusion, in the Perspective of Islamic Education, the concept of Andragogi education is a method of learning that is relevant to the atmosphere of adult learning found in the Qur'an and hadith, namely the method of awareness, method of practice and method of learning in the Hadith of the Prophet SAW.

Keywords: Andragogi, The Concept of Education, Islamic Education, Perspectives

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Agama Islam pada dasarnya merupakan upaya pembinaan dalam pengembangan potensi manusia, agar tercapai tujuan pendidikan Islam yaitu sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah dimuka bumi. Potensi yang dikembangkan dalam hal ini meliputi potensi jasmani dan rohani seperti akal, perasaan dan kalbu. Dalam artian lain pendidikan Islam juga dapat diartikan bagian dari kegiatan dakwah. Sasaran yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam adalah terbentuknya akhlak yang mulia, mempunyai wawasan yang luas serta taat beribadah. Akhlak mulia yang dimaksud disini adalah hubungan baik manusia dengan Allah dan hubungan baik manusia dengan manusia, akhlak al-karimah sebagai wujud manusia Muslim (Nurhayati, 2014).

Dalam dunia pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam mendidik manusia agar memiliki prestasi dalam berbagai wawasan untuk ikut serta dalam membela agama dan bangsa (Yanuarti 2016). Pesatnya informasi yang diperoleh di zaman sekarang memang peran penting dalam kehidupan manusia dan juga sebagai penentu kualitas hidup manusia, dalam dunia pendidikan berbagai lembaga pendidikan yang sering kurang memperhatikan atau mengesampingkan faktor nilai dan agama dalam melaksanakan proses pendidikannya (Fitriani & Yanuarti 2018).

Al-Qur'an dalam sudut pandang pendidikan Islam merupakan landasan pendidikan yaitu pijakan yang kuat dan baik untuk membentuk kepribadian manusia agar memiliki keutuhan rohani dan jasmani, sehingga dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT (Huda, 2015).

Sebab al-Qur'an mengandung ajaran paripurna, mencakup seluruh bidang kehidupan manusia, baik ibadah muamalah yang berhubungan dengan pendidikan, budaya dan aspek lainnya. Ha ini diungkapkan dalam al-Qur'an Surah al-An'am ayat 38:

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَائِرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَمٌ أَمْثَلُكُمْ مَا فَرَطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ ٣٨

Artinya: *“Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.”*. (Q.S. Al-An'am:38)

Makhluk Allah yang hidup di dunia ini tidak hanya terbatas pada jenis manusia, tetapi masih terdapat banyak macam dan ragam makhluk-makhluk lain. Bahkan masih banyak yang belum diketahui oleh manusia. Semuanya itu tunduk dan menghambakan diri kepada Allah, mengikuti perintah-perintah-Nya dan menghentikan larangan-larangan-Nya.

Pada ayat yang lain Allah menyebutkan bahwa selain di bumi, di planet-planet yang lain pun terdapat makhluk hidup. Allah swt berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا مِنْ دَابَّةٍ وَهُوَ عَلَىٰ جَمْعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ ٢٩

Artinya: *“Di antara (ayat-ayat) tanda-tanda-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata Yang Dia sebarkan pada*

keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya” (Q.S. Asy-Syura:29).

Bagi seorang penuntut Ilmu hendaknya terlebih dahulu memperhatikan dan mempelajari mengenai metode atau tata cara tentang kiat-kiat belajar yang efektif dan efisien sebelum mempelajari materi pendidikan (Budiman, 2013). Setelah Perang Dunia II muncullah teori baru yang disebut dengan Andragogi, didalam teori berpendapat bahwa dalam belajar baik anak-anak maupun dewasa yang terpenting adalah bagaimana mengarahkan dan mengembangkan keterampilan untuk menemukan sesuatu yang baru (Riyanto, 2014).

Dalam mengaplikasikan Andragogi dituju kan untuk mengajak manusia untuk belajar tanpa memandang unsur situasi, kondisi, jangkauan, umur dan lain sebagainya, dalam pandangan Islam belajar merupakan ibadah yang wajib dituntut sepanjang hayat (*life long education*), sesuai dengan yang terdapat di dalam hadits yang menyatakan bahwa “tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat”. (Wahyuddin, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, studi ini dilakukan untuk mengetahui lebih jauh konsep pendidikan andragogi dipandang dalam perspektif Pendidikan Islam, bagaimana pandangan Pendidikan Islam Mengenai Andragogi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai konsep pendidikan Andragogi dalam perspektif Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Di Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan dengan pendekatan *content analysis* (analisis data) (Yanuarti, 2018). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara mengidentifikasi yang diperoleh dari media cetak maupun media elektronik mengenai wacana yang berkaitan dengan Pendidikan Andragogi Dalam Islam Dan Relevansi Dengan Pendidikan Islam. Analisis data dalam penelitian ini dengan cara reduksi data (*data reduction*), display data dan gambaran konklusi atau verifikasi (*conclusion drawing/Verifacion*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Andragogi

Pengertian Andragogi

Menurut Bahasa andragogi dapat diartikan sebagai seni dan ilmu mengajar orang dewasa, suatu cara yang berguna untuk membantu orang dewasa belajar menggunakan pengalamannya untuk mencapai pengalaman belajar baru. Sedangkan Andragogi secara Istilah adalah pendidikan orang dewasa secara keseluruhan yang meliputi proses pendidikan yang diorganisasikan, dengan pendidikan ini dapat mengembangkan kemampuan orang dewasa dalam memperkaya wawasan, meningkatkan profesionalnya dan mengakibatkan perubahan sikap dalam perkembangan pribadi secara utuh. Orang dewasa yang dimaksud secara fisik (biologis) adalah cukup berumus. secara etimologis, andragogi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *andra* yang berarti orang dewasa dan *agogus* yang berarti memimpin

atau membimbing. Menurut Zainudin Arif mengemukakan dalam tulisannya konsep andragogi yaitu suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar (Malik, 2008).

Ekonomi dan budaya yang seimbang dan bebas Konsep *Adult Education* yang dikemukakan di atas ditujukan pada jenis program pendidikan seperti: pendidikan bekal kerja bagi para pencari kerja untuk memasuki lapangan kerja dan rogram pendidikan kader dalam sebuah organisasi politik dan masyarakat untuk mengembangkan oragnisasinya.

Perkembangan Andragogi

Konsep Pedagogi merupakan konsep yang digunakan sebelum munculkan konsep Andragogi. Konsep Pedagogi ini menempatkan peserta didik sebagai objek didalam proses pembelajaran sehingga peserta didik hanya menerima informasi dari pendidik. Kelemahan pedagogi adalah peserta didik tidak bisa mengembangkan talenta atau keunikan yang ia miliki sehingga kelebihan yang peserta didik miliki tidak berkembang, dan tidak bisa mengeksplorasi kemampuan dirinya (Winataputra, Delfi, Pannen & Mustafa, 2014).

Kelebihan pedagogi, yaitu dapat menjaga mata rantai keilmuan yang sudah diawali oleh orang-orang terdahulu, mata rantai keilmuan bisa berkelanjutan oleh generasi mendatang. Genrasi mendatang tidak mulai nari nol melainkan melanjutkan apa yang sudah ada. Dalam andragogi di kenal istilah-istilah *Enjoy Learnig*, *Workshop*, *Out bound* dan lain-lain dari konsep andragogi inilah kemudian muncul konsep-konsep Liberalisme Pendidikan dan Anarkisme pendidikan. Liberalisme dalam dunia pendidikan dalam jangka panjang bertujuan untuk melestarikan dan untuk memperbaiki tatanan sosial dengan cara mengajar setiap siswa dalm menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari secara efektif.

Anarkisme pendidikan pada umumnya menerima sistem penyelidikan eksperimental yang terbuka. Anarkisme pendidikan beranggapan bahwa harus meminimalkan atau menghapus pembatasan-pembatasan kelembagaan terhadap perilaku personal. Menurut anarkisme pendidikan, pendekatan terbaik adalah pendekatan yang mengupaya untuk mempercepat perombakan humanistik berskala besar dengan cara menghapus sistem persekolahan. Disinilah dibutuhkan satu pendekatan andragogi yang bersifat partisipatif (Komaruzaman, 2017).

Menurut Malcolm Knowles mengemukakan empat asumsi pokok andragogi yaitu: konsep tentang peserta didik, fungsi pengalaman peserta didik, kesiapan belajar dan orientasi belajar (Anwar, 2017).

a. Konsep tentang Peserta Didik (Konsep diri)

Asumsi bahwa kesungguhan dan kematangan diri seseorang bergerak dari ketergantungan total, menuju ke arah pengembangan diri sehingga mampu untuk mengarahkan dirinya sendiri dan mandiri. Dengan kata lain bahwa secara umum konsep diri anak-anak masih tergantung kepada orang tua sedang pada oarang dewasa konsep dirinya sudah mandiri. Karena kemandirian inilah orang dewasa membutuhkan dan memperoleh penghargaan orang lain sebagai manusia yang mampu menentukan dirinya sendiri, mampu mengarahkan dirinya sendiri.

b. Fungsi pengalaman

Asumsinya adalah bahwa sesuai dengan perjalanan waktu seseorang individu tumbuh dan berkembang menuju arah kematangan. Dalam perjalanannya seorang individu mengalami dan mengumpulkan berbagai pengalaman pahitnya kehidupan, hal ini menjadikan seseorang sebagai sumber belajar dan pada saat yang bersamaan individu juga memberikan dasar yang luas untuk belajar dan pengalaman baru. Oleh sebab itu dalam pembelajaran orang dewasa, terjadi penurunan penggunaan teknik transmittal seperti yang digunakan dalam metode pembelajaran konvensional dan menjadi lebih mengembangkan teknik yang bertumpu pada pengalaman.

c. Kesiapan Belajar

Asumsinya bahwa setiap individu semakin menjadi matang sesuai dengan perjalanan waktu, maka kesiapan belajar bukanlah ditentukan oleh kebutuhan atau paksaan akademik ataupun biologisnya, akan tetapi lebih banyak ditentukan oleh tuntutan perkembangan dan perubahan tugas dan peran sosialnya. Seorang anak belajar karena adanya tuntutan akademiknya, tapi seorang dewasa siap belajar sesuatu karena tingkatan perkembangan mereka yang harus dihadapi dalam peranannya sebagai pekerja, orang tua ataupun pimpinan organisasi. Dalam hal ini tentunya materi pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan yang sesuai dengan peran sosialnya.

d. Orientasi belajar

Yaitu bahwa anak orientasi belajarnya seolah-olah sudah ditentukan dan dikondisikan untuk memiliki orientasi yang berpusat pada materi pembelajaran. Sedangkan pada orang dewasa mempunyai kecenderungan memiliki orientasi belajar yang berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi. Bagi orang dewasa belajar lebih bersifat untuk dapat dipergunakan dalam waktu segera, sedangkan anak masih menunggu waktu hingga dia lulus. Bahwa untuk anak kecenderungan belajar hanya untuk lulus (Asun, 2004).

Prinsip Pendidikan Andragogi

Prinsip pendidikan orang dewasa adalah hal penting yang perlu di perhatikan dalam melaksanakan pendidikan orang dewasa. Prinsip yang telah dijelaskan dimuka terdiri atas hukum belajar, penetapan tujuan, pemilihan materi pelajaran, pengembangan sikap, idealisme, minat, dan pengajaran pengetahuan.

Disamping itu, cara mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan, kemampuan manipulatif atau psikomotor, kemampuan memecahkan masalah, cara mendiskusikan isu kontroversial, dan cara membentuk kebiasaan baru, yaitu:

a. Hukum belajar.

Hukum belajar berisi ketentuan-ketentuan tentang cara orang belajar dan kondisi yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hukum belajar ini terdiri atas delapan unsur pokok, yaitu keinginan belajar, pengertian terhadap tugas, hukum latihan, hukum akibat, hukum asosiasi, minat, keuletan, dan intensitas, ketetapan hati, serta pengetahuan akan keberhasilan dan kegagalan.

b. Penetapan tujuan

Penetapan tujuan yang dibahas adalah penetapan tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum untuk pendidikan orang dewasa berbeda antara negara yang satu dengan negara yang lain, tergantung pada visi dan misi negara yang bersangkutan. Tujuan khusus pada pendidikan apa pun, termasuk pendidikan orang dewasa perlu ditetapkan dengan jelas dan lebih spesifik daripada tujuan umum. Tujuan khusus yang baik mempunyai ciri-ciri tertentu antara lain harus bersifat perilaku, menunjukkan perubahan perilaku yang spesifik, dirumuskan sedemikian rupa sehingga dapat diukur, mengarah pada tujuan umum. Di samping itu, menurut Bloom, tujuan khusus diklasifikasi menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

c. Pemilihan materi

Dalam memilih materi pelajaran dalam pendidikan orang dewasa perlu menggunakan kriteria antara lain: materi harus menarik, dapat dimengerti, bermanfaat, dapat membantu mencapai tujuan pendidikan, dan sesuai dengan subjek yang telah ditetapkan.

d. Pengembangan sikap

Sikap, idealisme, minat, dan perasaan adalah dasar tujuan khusus ranah afektif dan merupakan suatu kualitas emosi yang penting. Hal yang penting dalam pengembangan sikap, idealisme, dan minat adalah mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan emosi menghadapi situasi hidup sehari-hari. Emosi yang terkendali akan dapat memberikan warna, semangat dan kebahagiaan hidup. Lebih lanjut pengembangan sikap diarahkan untuk mengembangkan sikap positif terhadap hal-hal yang baik dan sikap negatif terhadap hal-hal yang buruk menurut norma yang berlaku di masyarakat.

e. Idealisme.

Pengembangan idealisme diarahkan pada pemahaman tentang idealisme. Idealisme di sini adalah suatu standar kesempurnaan yang diterima oleh individu atau kelompok. Prinsip utama dalam mengajarkan idealisme adalah bahwa peserta didik harus mengetahui idealisme melalui bacaan, diskusi, pengamatan, dan bimbingan. Pengembangan minat diarahkan pada minat untuk belajar, dimana makin besar minatnya, makin besar semangatnya dan makin besar juga hasil kerjanya. Pembelajaran orang dewasa bukan objek sosialisasi yang dibentuk dan dipengaruhi untuk menyesuaikan diri dengan keinginan memegang otoritas diatas dirinya sendiri, akan tetapi tujuan kegiatan dalam pendidikan orang dewasa lebih mmengarah pada upaya pementapan pencapaian identitas dirinya sendiri untuk menjadi dirinya sendiri.

Pendidikan Andragogi Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dalam konsep dasar tentang andragogi dapat disimpulkan sebagai berikut:1) Andragogi adalah seni dan ilmu mengajar orang dewasa untuk belajar; 2) Andragogi adalah cara membantu orang dewasa belajar sesuai kebutuhannya; 3) Andragogi adalah upaya memotivasi orang dewasa belajar menggunakan pengalamannya untuk mencapai pengalaman belajar baru.

Pandangan tersebut dilihat dari sudut ilmu pendidikan adalah konsep didaktik metodik, atau metode pembelajaran. Sebab seni dan ilmu mengajar, cara membantu orang belajar, dan upaya memotivasi orang untuk belajar menunjukkan perbuatan yang bersifat pendidikan dan pengajaran. Dalam pembahasan ini kita akan merujuk konsep metode pendidikan dalam al-Qur'an dan metode Nabi Muhammad saw. Dalam mengajar hadis kepada para sahabat, serta beberapa konsep ijtihad ulama dalam mempelajari ajaran Islam.

Metode pembelajaran mempunyai posisi penting dalam pencapaian tujuan pendidikan sebab metode merupakan sarana kebermaknaan materi dalam pembelajaran. Seiring dengan perubahan paradigma pendidikan, dari teaching to learning konsep pengajaran telah ditinggalkan dan diganti dengan pembelajaran, yang fokus utamanya adalah memberikan perhatian terhadap peserta didik. Berkaitan dengan hal ini maka perlu upaya serius dan sistematis untuk menggali beberapa metode pembelajaran yang relevan dengan suasana pembelajaran orang dewasa dalam al-Qur'an dan hadis, dan pemikiran para ulama (Nasution, 2000). Berikut merupakan metode pembelajaran andragogy dalam pembelajaran Pendidikan Islam;

1. Metode pembelajaran dalam al-Qur'an.

Dalam tren yang populer bahwa kata "Qalam" di dalam al-Qur'an adalah merupakan simbol dalam pendidikan Islam. Ada dua cara (metode) yang ditempuh Allah swt. Dalam mengajar manusia. Pertama melalui pena (tulisan) yang harus dibaca manusia, dan yang kedua melalui pengajaran secara langsung tanpa alat. Menurut para mufassir, Qalam merupakan simbol metode pembelajaran Allah swt kepada manusia yang ternyata metode tersebut terbukti paling leluasa dan lebih mengesankan dalam pembelajaran.

a. Metode Pemahaman

Inti dari metode ini adalah pemahaman peserta didik terhadap apa yang dipelajari. Oleh karena itu peran akal (rasio) menjadi sangat urgen. Al-Qur'an banyak menggunakan retorika yang bervariasi untuk menggunakan akal untuk berfikir, makanya orang dewasa merasa puas jika ilmu yang didapat diketahui sumbernya, dasar hukumnya, dan landasan pemikirannya. Penggunaan akal ini dapat dipahami melalui dialog Nabi Ibrahim: Allah berfirman (2: 260).

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْ لَمْ تُؤْمِنْ تُوْمِنُ قَالَ بَلَىٰ وَلَٰكِن لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٢٦٠

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu

dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. Al-Baqarah:260)

Ayat ini dicermati dengan pendekatan andragogis, sarat makna metode pembelajaran yang mengedepankan rasio. Dalam posisi ini jelas merupakan Nabi Ibrahim adalah orang dewasa, salah satu ciri yang ditunjukkannya adalah menggunakan rasio dalam upaya-upaya mengetahui rahasia ciptaan Tuhannya yang ada di alam. Pertanyaanya direspon positif yang maha kuasa sehingga imannya semakin teguh.

b. Metode Penyadaran

Konsep metode penyadaran dalam pendidikan Islam dapat dicermati dari beberapa ayat dalam al-Qur'an yang pada intinya membangun kesadaran berpesan kepada kebaikan, kesabaran dan kedamaian, memberi nasihat, ancaman, ganjaran pahala, hukuman dan pengendalian hawa nafsu. seorang pendidik dan peserta didik tidak perlu merasa lebih di antara keduanya, karena keduanya saling memberi ilmu dan pengetahuan. Dalam suasana pendidikan orang dewasa, kondisi antara pendidik dan peserta didik tidak dibatasi oleh usia, pengetahuan, pengalaman, dan sikap maka sikap saling memperingati sangat dibutuhkan dalam membangun konsekwen pendidikan orang dewasa.

Sebagaimana dipahami bahwa kebiasaan mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan senbaik positif maupun negatif. Kebiasaan yang baik sangat membantu dalam membentuk kepribadian, demikian juga kebiasaan yang kurang baik sangat dominan dalam menggagalkan nilai-nilai yang ditanamkan. Dalam kaitan dengan metode penyadaran ini, al-Qur'an menunjukkan metode yang sistematis melalui tahapan-tahapan. Contoh yang dikemukakan adalah menghilangkan kebiasaan buruk minuman khamar bagi komunitas Arab di zaman permulaan Islam.

c. Metode Praktik

Metode praktik sangat dibutuhkan untuk aplikasi metode pemahaman dan penyadaran. Sebab dari pemahaman akan munculnya kesadaran dan kesadaran menjadi landasan dalam beramal. Metode ini dalam pendidikan Islam dapat berupa penugasan dan keteladanan. Al-Qur'an menganjurkan agar perbuatan didasari pengetahuan, sehingga perilaku manusia adalah perilaku Amali dan dapat dipraktikkan secara langsung dengan orang lain. Keteraturan hubungan manusia dengan lingkungan, toleransi terhadap sesama serta pengorbanan sosial membutuhkan latihan yang rutin.

2. Metode Pembelajaran dalam Hadits Nabi saw.

Membahas metode pembelajaran dalam pendidikan Islam tidak lepas dari fungsi Nabi Muhammad saw. Sebagai pendidik yang menerapkan metode mengajar dalam pengembangan risalah dalam berdakwah. Untuk mengetahui metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad SAW. Maka dapat dicermati melalui berbagai term seperti, tarbiyah, ta'dib, at-ta'lim. Proses pembinaan spiritual anak lebih efektif lagi bila dalam usia dininya ini, dilatih untuk ibadah.

Kemudian pada umur tujuh tahun sebagaimana dalam hadits tadi, hendaknya mereka diperintahkan untuk mendirikan shalat secara kontinyu. Ketika mereka mencapai umur sepuluh tahun dan ketika itu pula mereka meninggalkan shalat, maka hendaklah diberi sanksi fisik berupa hukuman (Supriadi, 2006)

SIMPULAN

Dalam Perspektif Pendidikan Islam, konsep pendidikan Andragogi merupakan metode pembelajaran yang relevan dengan suasana pembelajaran orang dewasa yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis, yaitu metode metode penyadaran, metode Praktik dan metode pembelajaran dalam Hadits Nabi SAW. Andragogi merupakan seni dan ilmu mengajar orang dewasa untuk belajar, cara membantu orang dewasa belajar sesuai kebutuhannya dan upaya memotivasi orang dewasa belajar menggunakan pengalamannya untuk mencapai pengalaman belajar baru

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, B. (2017). Konsep Pendidikan Andragogi Menurut Pendidikan Islam. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*.
- Asun, Marthias Finger & Jose Manuel. (2004). *Adult Education At Thecrossroads, Diterjemahkan Oleh Nining Fatikasari Dengan Judul Quo Vadis Pendidikan Orang Dewasa*. Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Kendi.
- Budiman, A. (2013). Efisiensi Metode dan Media Pembelajaran dalam Membangun Karakter Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 8(1).
- Fitriani, Atika & Yanuarti, E. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa, *Belajea; Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 173-202.
- Huda, M. (2015). Peran Pendidikan Islam terhadap Perubahan Sosial. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1).
- Komaruzaman, K. (2017). Pendidikan Pembebasan Ki Hajar Dewantara: Asas Pendidikan Liberal di Indonesia. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(01), 33-50.
- Malik, H. (2008). Teori Belajar Andragogi dan Aplikainya dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi*, 5(2)
- Nasution, S. (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhayati, N. (2014). Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 289-309.
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Prenada Media.
- Supriadi. (2006). *Andragogi (Sebuah Konsep Teoritik) Pendidikan Network*. MSI – UII, Net.
- Wahyuddin, W. (2017). Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam. *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, 3(02), 191-208.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, 1-46.

- Yanuarti, E. (2016). Studi Komparatif Prestasi Siswa (Mengikuti dan Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Rohis). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Yanuarti, E. (2017). Pemikiran pendidikan ki. Hajar Dewantara dan relevansinya dengan kurikulum 13. *Jurnal Penelitian*, 11(2), 237-265.
- Zakiah Drajat, et al. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara.